

KEBAHASAAN

Bahasa Indonesia telah berkembang sangat pesat. Kita dapat melihatnya dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) edisi ke-1 yang memuat sekitar 62 ribu lema (*entry*) menjadi 90 ribu pada edisi ke-4. KBBI versi *online* dapat diakses di pusatbahasa.kemdiknas.go.id/lkbbi. Daftar istilah dan padanannya yang semula diterbitkan dalam bentuk *Glosarium Istilah* cetakan untuk setiap bidang ilmu telah berubah wujud menjadi peranti lunak yang mudah digunakan dengan lebih dari 180 ribu padanan istilah Indonesia-Inggris dan sebaliknya.

Dalam bab ini diuraikan beberapa perangkat kebahasaan, pemilihan kata, penataan kalimat, dan pengefektifan paragraf. Pada penataan kalimat, jangan meninggalkan satu baris kalimat di bagian atas atau bawah halaman. Baris kalimat tersebut sebaiknya dipindahkan ke halaman berikutnya, agar tidak menggantung.

1 Perangkat Kebahasaan

Sumber acuan untuk perhurufan, pengejaan, pemenggalan kata, dan tanda baca ialah *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan* (EYD). Dalam penulisan upayakan tidak memenggal kata. Jika terpaksa, lihat aturan pemenggalannya. Jangan mengandalkan pemenggalan kata dengan bantuan komputer karena komputer akan memenggal kata berdasarkan kaidah pemenggalan kata dalam bahasa Inggris. Beberapa contoh kesalahan yang dapat dilihat pada Tabel 4.1-4.5.

2 Pemilihan Kata (Diksi)

Pemilihan kata yang tepat dalam kalimat akan memberikan pengertian yang jelas dan nalar bahasa yang benar. Makin tinggijumlah kosakata yang dipakai makin ilmiah sifat tulisannya. *Salah, kurang tepat, tidak benar*, atau *keliru* semuanya memiliki makna yang serupa, tetapi pengaruh pemakaiannya amat berlainan. Dalam setiap bahasa memang terdapat seperangkat sinonim, yaitu kata-kata yang tidak selamanya sama artinya. *Ongkos, sewa, upah, belanja, biaya, anggaran* adalah kata-kata yang bersinonim yang masing-masing mempunyai bidang makna dan pengertian khusus. Gunakan bantuan *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Endarmoko 2006) untuk memperluas kosakata Anda.

Perbaikan khasanah kosakata dapat dicapai dengan banyak membaca, lalu mempelajari kata-kata yang sulit dengan pertolongan kamus. Jika kita melihat kata *hutan* dalam kamus umum, akan terungkap beberapa macam makna yang dimilikinya, baik sebagai kata benda (*hutan jati*), kata kerja (*menghutankan*), kata sifat (*ayam hutan, menghutan*), dan bentuk-bentuk turunannya (*kehutanan, perhutanan, penghutan*) lengkap dengan artinya. Jika penyimpulan diteruskan ke kamus istilah, akan terdapat bentuk *perhutanan* yang dipadankan dengan istilah Inggris *agroforestry*. Jadi, dengan bantuan kamus umum, kamus istilah, dan glosarium, akan dapat diketahui jenis, medan makna, variasi, cara pemakaian, dan penjabaran kata untuk kemudian dipahami dan dikuasai dengan baik.

Tabel 1 Contoh penggunaan dalam perhurufan

Jenis Huruf	Penggunaan	Contoh
Huruf italic	Tetapan dan peubah yang tidak diketahui dalam matematika	x, y, l
	Pernyataan rujukan silang	<i>lihat, lihat juga</i>
	Judul buku atau terbitan berkala yang disebutkan dalam tubuh tulisan	<i>Hayati, Microbiology Indonesia</i>
	Huruf italic digunakan untuk menuliskan nama ilmiah genus dan spesies, juga nama takson di atas genus kecuali Dunia Animalia ditulis dengan huruf tegak.	<i>Plantae, Angiospermae, ..., Graminae, Oryza sativa</i> <i>Felis catus</i> (Felidae) [nama spesies dan famili kucing]
Huruf kapital	Setiap awal kata dalam judul (buku, bab, subbab, dan seterusnya) dan nama berkala ilmiah kecuali kata tugas: <i>dan, yang, untuk, di, ke, dari, terhadap, sebagai, tetapi, berdasarkan, dalam, antara, melalui, secara</i> , yang tidak terletak pada posisi awal	
	Nama bangsa, bahasa, agama, orang, hari, bulan, tarikh, peristiwa sejarah, nama ilmiah takson makhluk, lembaga, gelar, dan pangkat yang diikuti nama orang atau tempat	Gubernur Bali, Prof Dr Ir Herry Suhardiyanto, MSc
	Nama-nama geografi seperti nama sungai, kota, provinsi, negara, dan pulau, kecuali untuk nama geografi yang digunakan sebagai jenis	kacang hogor, sapi hali, pisang <i>g_mbon</i>
	Penulisan nama orang pada hukurn, dalil, uji, teori, dan metode	hukum Dalton, uji Duncan, metode Epstein, analisis Fourier
	Penulisan nama orang pada benda tidak perlu menggunakan huruf kapital	pembakar bunsen, labu erlenmeyer, dan cawan petri
	Nama rancangan, proses, uji, atau metode yang tidak diikuti nama orang ditulis dengan huruf kecil	rancangan acak lengkap, uji morfometri, atau uji mortalitas
	Apabila penamaan tersebut akan disingkat, singkatannya menggunakan huruf kapital	rancangan acak lengkap (RAL), proses hierarki analitik (PHA), atau metode imunodifusi ganda (MIG).
Huruf tebal	Untuk judul atau sirahan utama (<i>heading</i>), untuk nama ilmiah takson yang baru ditemukan atau diusulkan pertama kali; vektor dan matriks dalam matematika pada umumnya juga ditampilkan dengan huruf tebal.	
Huruf Yunani	Dipakai dalam rumus matematika, lambang astronomi, satuan ukuran, istilah kimia, atau kedokteran	(πr^2) , (deklinasi δ), μm , β -amilase, γ -globulin

Tabel 2 Contoh kesalahan dalam pengejaan

Macam Kesalahan	Salah	Betul
Kesalahan Ejaan	Napas, pasca sarjana (tidak dilafalkan paskasatjana), negatip, aktip, aktifitas, propinsi	Napas, pascasarjana, negatif, aktif, aktivitas, provinsi
Peluluhan huruf akrobat imbuhan	Mentaati, menterjemahkan, menyolok, merubah/ merobah, mengkoreksi, mengkolonisasi, mengkarantinakan, mengkombinasikan, melola, merinci, memroduksi, pentrapan, dilola	Menaati, menerjemahkan, mencolok, mengubah, mengoreksi, mengolonisasi, mengarantinakan, mengombinasikan, mengelola, memerinci, memproduksi, penerapan, dikelola
Penyesuaian ejaan berdasarkan bahasa Inggris, bukan bahasa Belanda	Analisa, sintesa, hidrolisa	Analisis, sintesis, hidrolisis
Penggunaan huruf x	Komplex atau komplek, taxonomi, silem atau ksilem	Kompleks, taksonomi, xilem
Huruf <i>h</i> pada gugus <i>gh</i> , <i>kh</i> , <i>rh</i> , <i>th</i> dihilangkan, sedangkan huruf <i>ph</i> menjadi <i>ch</i> menjadi <i>k</i>	Sorghum, khromatographi, methode/metoda, morphologi/ morpologi	Sorgum, kromatografi, metode, morfologi
Salah tulis karena tidak mengetahui bentuk bakunya	Algoritna, amuba, atrnosfir/ atmosfera, jadual, kualitas, varietas, otomatis, mikroba/ mikrobia/mikrobe, standardisasi	Algoritme, ameba, atmosfer, jadwal, kualitas/mutu, varitas, otomatis, mikrob, standarisasi
Nama-nama ilmu tertentu berakbiran <i>-ika</i>	Sistematik/sistimatik (nama ilmu, kosmetika, antibiotika; tropika/tropis	Sistematika (nama ilmu); kosmetik, antibiotik, tropik (bukan nama ilmu)
Dalam bahasa Indonesia satu bentuk kata dapat berfungsi sebagai kata benda (<i>botani-botany</i>), kata keterangan (<i>botani-botanic</i>) atau kata tambahan (<i>botani-botanical/botanically</i>)	<i>Plant genetic resources</i> - sumber daya genetik tumbuhan/sumber daya genetik tumbuhan, <i>genetical evidence-bukti</i> genetik atau bukti genetik, <i>biological process-proses</i> biologis atau proses biologik, <i>enteropathogenic. E. coli-E. coli</i> enteropatogenik	Sumber daya genetik tumbuhan, bukti genetik, proses biologi (lebih baik lagi: proses hayati), <i>E. coli</i> enteropatogen

Tabel 3 Contoh kesalahan dalam penulisan kata

Macam Kesalahan	Salah	Betul
Penggunaan kata depan dikelirukan dengan penggunaan imbuhan	Didalam, diantaranya, disamping itu, kedalam, dilapangan, kelaboratorium	Di dalam, di antaranya, di samping itu, ke dalam, di lapangan, ke laboratorium
Penggunaan imbuhan dikelirukan dengan penggunaan kata depan	Di lakukan, di amati, di nyatakan	Dilakukan, diamati, dinyatakan
Pada umumnya kata gabung ditulis terpisah, kecuali kata yang sudah padu benar, misal olahraga. kenada.darinada	Budidaya, usahatani, terimakasih, keljasama, sumberdaya	Budi daya, usaha tani, terima kasih, kerja sama, sumber daya

Tabel 4 Contoh kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Jenis Tanda Baca	Salah	Benar
Tanda titik (.)		
- Pemisah jam dan menit	Pukul 13:30	Pukul 13.30
- Tanda desimal	0,8; 10,97	0.8; 10.97
- Di belakang angka atau huruf terakhir dalam suatu hagan, ikhtisar, atau daftar	8.1., 8.1.1., 8.1.2.	8.1, 8.1.1, 8.1.2
- Pemisah bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah	tahun 1.995, halaman 2.345,	tahun 1995, halaman 2345,

Tabel 5 Contoh penggunaan tanda baca lain

Jenis Tanda Baca	Contoh
Tanda titik koma (;)	
- Memisahkan unsur-unsur dalam deret yang rumit, terutama jika unsur-unsur itu telah mengandung tanda baca	Kajian bertumpu pada tiga golongan hewan: tikus, kelelawar, tupai; sapi, kambing, kerbau; dan belalang, kumbang, rayap.
- Memisahkan nama-nama pengarang pada pengacuan majemuk	(Suhartono <i>et al.</i> 2008; Achmadi <i>et al.</i> 2009)
Tanda titik dua (:)	
- Menandakan pengutipan langsung	Rifai (1989) mengungkapkan keanekaragaman penampilan bentuk, ukuran, warna, perilaku, dan cara hidup jamur nusantara: "Semua jamur ini sering dapat dikatakan serba unik sehingga ... sempat mencengangkan para ilmuwan".
- Menandakan nisbah (angka banding)	Nisbah mahasiswa perempuan terhadap laki-laki ialah 3:1.
- Memisahkan judul dan subjudul	Kepustakaan gen: bagaimana mengonstruksinya?
- Memisahkan nomor volume dan halaman dalam daftar pustaka	<i>MicrobiolIndones.</i> 2:85-86.
- Memisahkan tahun dan halaman kalau pengacuan halaman dilakukan pada sistem nama-tahun dalam teks	(Rahayu 2010: 56)
Tanda tanya (?)	
- Menunjukkan keragu-raguan dalam suatu pernyataan	Karena ketiadaan pembanding, untuk sementara bambu ini sebaiknya dideterminasi sebagai <i>Gigantochloa? Atroviolacea.</i>
Tanda hubung (-)	
- Merangkaikan <i>se-</i> dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital <i>ke-</i> dengan angka, angka dengan-an	se-Indonesia, abadke-21, tabun 1990-an
Tanda pisah (-, -)	
- Tanda pisah <i>en (-)</i> digunakan untuk menunjukkan kisaran	Halaman 15-25, panjangnya 24.5-31.0 mm, dari halaman 15 sampai 25, <i>bukan</i> dari halaman 15-25; antara tahun 1945 dan 1950, <i>bukan</i> antara tahun 1945-1950; 4 sampai 6°C, <i>bukan</i> -4 --6°C
- Jangan gunakan tanda pisah – bersama perkataan "dari" dan "antara", atau bersama tanda kurang	

<ul style="list-style-type: none"> - Tanda pisah <i>em</i> (–) dipakai untuk membatasi penyisipan kalimat yang tidak terkait erat dengan kalimat induknya 	<p>Penembakan menjangkan di lapangan istana-yang dilakukan untuk mengatur daya dukung tapak penggembalaan-dilaksanakan setiap 3 tahun.</p>
Tanda kurung (...)	
<ul style="list-style-type: none"> - Tambahan keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral atau dapat dilepaskan dari pokok pembicaraan - Huruf untuk memperkenalkan singkatan - Penomoran yang dimasukkan dalam kalimat 	<p>Pengujian selanjutnya terhadap salah satu noda (nomor 4) memberikan dugaan bahwa senyawa yang terkandung dalam media biakan cendawan x ialah senyawa seskuiterpena.</p> <p>Fraksi etil asetat dapat dipisahkan dengan menggunakan kromatografi lapis tipis (KLT) preparatif.</p> <p>Ketiga langkah itu ialah (a) plasmogami, (b) kariogami, dan (c) meiosis.</p>
Tanda kurung siku ([...])	
<ul style="list-style-type: none"> - Keterangan dalam kalimat yang sudah bertanda kurung - Penggunaan khusus dalam kepustakaan 	<p>Persamaan kedua proses (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [<i>lihat</i> him 35-38]) perlu dijabarkan di sini.</p> <p>[CSE] <i>Council of Science Editors</i></p>
Tanda petik ("...")	
<p>Istilah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus</p>	<p>Daerah Semanggi, Kuningan, dan Jalan Gatot Subroto dinamakan daerah "segi tiga emas"</p>
Tanda elipsis (...)	
<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bahwa ada bagian yang dihilangkan pada suatu kutipan - Mengganti tanda elipsis dalam matematika, untuk meluruskannya dengan tanda pengoperasian 	<p>Pola distribusi pemasaran ... berdasarkan pengamatan cuplikan.</p> <p>(x_1, x_2, \dots, x_n)</p>
Tanda garis miring (/)	
<ul style="list-style-type: none"> - Tanda bagian atau menunjukkan bilangan pecahan - Kata tiap 	<p>$1/2 = 0.5$</p> <p>125 ton/ha</p>

Kata "di mana" sering digunakan secara salah. Kesalahan pertama ialah penulisannya disambung (ditulis "dimana"). Kesalahan kedua ialah bahwa dalam tata bahasa Indonesia, kata di mana adalah kata tanya, hanya digunakan untuk menanyakan tempat. Hindari penggunaannya sebagai kata hubung. Untuk menghindarinya dapat digunakan kata: yang, ketika, pada saat, waktu, atau tempat. Pemilihan diksinya disesuaikan dengan tautan kalimatnya.

Seseorang bebas menentukan kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasannya dalam tulisan. Akan tetapi dalam penggunaan istilah bidang ilmu, penulis harus taat pada istilah yang sudah dibakukan; istilah tidak dapat diragamkan. Misalnya: propagasi dalam fisika 'perambatan' sedangkan dalam biologi 'perkembangbiakan'.

Penulisan contoh frase baku dalam kalimat bahasa Indonesia

Frase tidak baku atau salah	Frase baku atau benar
terdiri dari	terdiri atas
tergantung pada	bergantung pada
bertujuan untuk	bertujuan ... (tanpa "untuk")
antara x dengan y	antara x dan y
dibanding ...	dibandingkan dengan ...
walau <i>atau</i> meskipun, tetapi ...	walau <i>atau</i> meskipun..., (tanpa kata

(se) rangkaian molekul-molekul	serangkaian molekul
disebabkan karena	disebabkan oleh
agar supaya	agar <i>atau</i> supaya
dalam rangka untuk	dalam rangka ..., <i>atau</i> untuk ...
contoh jenis batuan misalnya ...	contoh batuan ialah ... <i>atau</i> misalnya ...
... baik ... ataupun baik ... maupun ...
jika/bila/kalau/seandainya ... maka ...	jika/bila/kalau/seandainya ..., ... (<i>tanpa kata maka setelah tanda koma</i>) <i>atau</i> ..., maka ...
para responden-responden	para responden
banyak unsur-unsur	banyak unsur

3 Kalimat

- Kalimat Indonesia umumnya mempunyai ciri pendek, pasif, dan sederhana.
- Susunan kalimat dapat diputarbalikkan dengan mempermutasikan tempat kata-katanya tanpa mengubah artinya, kecuali untuk memberikan penekanan maknanya. Misalnya, *Pengamatan terhadap X dilakukan oleh Sigit pada tahun 2009* atau *Sigit pada tahun 2009 mengamati X*.
- Unsur kalimat yang harus ada ialah subjek dan predikat.
- Kalimat yang berbunyi "*Terhadap jalan yang lebih lebar ukurannya dan atau jumlah pohon peneduhunya berbeda caranya*" bukanlah merupakan contoh untuk ditiru.
- Dalam penulisan ilmiah, gaya penulisan yang beremosi perlu dihindari. Oleh karena itu, ungkapan seperti *kesimpulan amat berarti, temuan mahapenting, atau hasil sangat menarik* harus dihindari.
- Keefektifan kalimat akan meningkat jika kita mampu memilih kata, meragamkan konstruksinya, dan menggunakan tanda baca dengan tepat.
- Kalimat adakalanya dapat lebih diefektifkan bila beberapa kalimat pendek digabung dan bagian-bagian yang setara disejajarkan atau dipertentangkan, atau disusun dengan menekankan hubungan sebab-akibat. Akan tetapi, penggabungannya harus dilakukan secara berhati-hati agar tidak berlebihan sehingga kalimat menjadi berkepanjangan, rancu, dan maksudnya tidak langsung dapat ditangkap.
- *Lihat* contoh kalimat berikut:

Kalimat tidak efektif	Kalimat efektif
Penelaahan ini membicarakan tentang kerusakan pascapanen...	Penelaahan ini membicarakan kerusakan pascapanen ...
<i>Dari</i> Tabel I memperlihatkan bahwa ...	Tabel I memperlihatkan bahwa ...
<i>Berdasarkan</i> basil penelitian ini menunjuk:kan bahwa ...	Hasil penelitian ini menunjuk:kan bahwa ...

4 Pengefektifan Paragraf

- Paragraf berfungsi sebagai pemersatu kalimat yang koheren serta berhubungan secara sebab-akibat yang disertai dengan alasan yang logis dan efektif, dan objektif untuk menjelaskan suatu kesatuan gagasan atau tema.
- Argumen penulis hanya dapat dikembangkan melalui penyusunan serangkaian paragraf yang efektif, yaitu dengan memanfaatkan fungsi paragraf pembuka, paragraf penghubung, serta paragraf penutup.
- Paragraf itu sendiri didefinisikan sebagai satu unit informasi yang memiliki kalimat topik atau pikiran utama. Kalimat topik dilanjutkan dengan beberapa kalimat pendukung dan diakhiri dengan kalimat penutup. Jadi, tidak mungkin ada paragraf yang hanya terdiri atas 1 kalimat.
- Penulis harus dapat mengendalikan sendiri panjang paragraf berdasarkan beberapa pertimbangan yang ditentukan oleh masalah yang ditulis. Paragraf yang terlalu panjang dan memenuhi seluruh halaman tidak efektif. Untuk menghindarinya, kalimat topik jangan terlalu umum dan hendaknya terfokus pada segi tertentu. Contoh:

Kalimat topik	Merokok dapat menjadi kebiasaan yang mabal. ("Merokok" adalah topiknya dan "kebiasaan yang mabal" adalah hal yang harus dijabarkan dengan menggunakan informasi pendukung)
Informasi pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1 Harga rokok sekitar Rp10 000 per bungkus. 2 Rata-rata pecandu rokok menghabiskan 2 bungkus per hari. 3 Pengeluaran pecandu untuk rokok sekitar Rp7 300 000 per tabun. 4 Perokok harus mengeluarkan uang ekstra untuk mengganti bajunya yang berlubang.
Paragraf lengkap	Merokok dapat menjadi kebiasaan yang mabal. Seorang yang sudah mencandu rokok rata-rata menghabiskan rokok sekitar 2 bungkus per hari. Dengan harga rokok rata-rata Rp10 000 per bungkus, seorang pecandu akan mengeluarkan uang sekitar Rp7 300 000 per tabun. Besarnya pengeluaran per tabun dapat melebihi nilai tersebut karena pecandu rokok juga harus mengeluarkan uang ekstra untuk mengganti bajunya yang berlubang karena percikan api rokok.

5 Pertalian Kalimat

- Paragraf yang baik harus mempunyai kesetalian kalimat.
- Untuk mempersatukan kalimat agar paragraf dapat menjadi paragraf yang efektif, perhatikan bentuk kalimat, makna kalimat, dan logika kalimat.
- Selain itu, gunakan kata rangkai yang tepat yang dapat membantu ketika kita harus menunjukkan berbagai hubungan atau pertalian kalimat dalam paragraf tersebut. Contoh:

Pertalian	Kata rangkai
Tambahan	selanjutnya, di samping itu, seperti halnya ..., lagi pula, berikutnya, akhirnya
Pertentangan	akan tetapi, bagaimanapun, walau demikian, sebaliknya
Perbandingan	seperti halnya ..., dalam hal yang sama
Akibat atau basil	jadi, karena itu, oleh sebab itu
Tujuan	agar, untuk
Singkatan	pada umumnya, secara singkat, ringkasnya, pendeknya
Tempat	berdampingan dengan, berdekatan dengan
Waktu	sesudah ..., beberapa saat kemudian

- Kata "sedangkan", "sehingga", "tetapi", "dan" adalah kata hubung, bukan kata rangkai sehingga tidak dapat ditempatkan di awal kalimat, apalagi di awal paragraf.

